

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran merupakan sebuah alat pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, dan mencegah terjadinya verbalisme. Pengajaran yang verbalisme tentu akan membosankan dalam proses belajar. Media mempunyai arti yang penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara, kerumitan bahan yang akan disederhanakan dengan bantuan media. Dengan adanya media peserta didik lebih mudah mencerna bahan materi ajar dan pembelajaran akan lebih menarik (dalam Mariani 2012:3).

Mustikasari (dalam Munadiroh, 2014:4) menyebutkan bahwa media pembelajaran berupa gambar sebagai pembawa informasi, digunakan untuk menstimulus peserta didik dalam menggunakan inderanya untuk menerima informasi. Gambar digunakan sebagai alat berfikir kreatif dan mengurangi ketidakjelasan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dijelaskan. Dalam proses pembelajaran menulis puisi, peserta didik menggunakan indera penglihatannya untuk menafsirkan informasi yang tersirat pada gambar dan menuliskannya dalam bentuk puisi.

Media gambar merupakan media yang baik digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar yang memiliki kelebihan serta kelemahan (dalam Ibrahim 2005:29). Kelebihan media gambar menurut Susilana dan Riyana (2009:16), yaitu dibandingkan dengan grafis, media gambar ini lebih konkret, dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya, pembuatannya mudah dan harganya murah. Kelemahan media gambar menurut Rahadi (dalam Hamidulloh 2017:88), yaitu gambar hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya terlihat oleh sekelompok siswa, gambar diinterpretasikan secara personal maupun subyektif, gambar disajikan dalam ukuran kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh

seseorang. Dengan menulis, seseorang dapat memberikan informasi dan melakukan komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks (dalam A'yunina 2016:3).

Menurut Rosidi (2009:3) kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu peserta didik berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis adalah salah satu bentuk berpikir yang juga merupakan alat untuk membuat pembaca berpikir dengan menulis. Peserta didik mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk, esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi (sastra). Oleh karena itu menulis harus dikenalkan pada peserta didik karena menulis bagian dari pengungkapan gagasan, perasaan yang akan dituangkan ke dalam berbagai tulisan.

Puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa bahasa puisi adalah bahasa yang "tersaring" penggunaannya. Artinya, pemilihan bahasa itu, terutama aspek diksi, telah melewati seleksi ketat, dipertimbangkan dari berbagai sisi baik yang menyangkut unsur bunyi, bentuk, dan makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh efek keindahan. Unsur kebahasaan itu sendiri merupakan unsur bentuk, maka unsur bentuk dalam puisi menentukan keberhasilan sebuah puisi yang bersangkutan untuk menjadi puisi yang bernilai literer. Dengan kata lain, keberhasilan sebuah puisi tergantung dari keberhasilan pemilihan kata dan susunan kata itu menjadi larik-larik puisi (dalam Nurgiyantoro 2005:312).

Salah satu keterampilan dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah menulis puisi. Menurut Ahmad (dalam Pradopo 2000) puisi itu mengekspresikan pikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Jadi, menulis puisi merupakan keterampilan berbahasa dalam menuangkan gagasan, ide, dan perasaan dalam bentuk tulisan secara kreatif dengan gaya bahasa yang indah dan imajinatif.

Depdiknas (dalam A'yunina 2016:5) pengajaran menulis puisi telah diberikan kepada peserta didik sebagai langkah awal dari pengenalan karya sastra, sehingga ruang lingkup pengajarannya

masih sangat sederhana. Meskipun demikian, pembelajaran menulis puisi memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkarya seluas-luasnya dan menambah kosa kata baru yang belum pernah digunakan dalam bahasa umum. Tujuan umum pengajaran sastra di sekolah dasar yaitu agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dengan diberikannya pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar diharapkan kepekaan perasaan, kejiwaan, pikiran, dan indera peserta didik dapat lebih terasah dan berkembang.

Untuk memaksimalkan pembelajaran peserta didik dalam menulis puisi, diperlukan sebuah media pembelajaran yang tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, guru memegang peranan yang paling menentukan. Guru harus memikirkan media pembelajaran apa yang paling tepat untuk diterapkan. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih dan menggunakan media secara arif dan bijaksana agar hasilnya nanti dapat memuaskan.

Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar juga berdampak positif bagi psikologis peserta didik. Dengan adanya media gambar maka peserta didik semakin antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang kreatif menuntut penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi sehingga peserta didik lebih tertarik dan minat untuk memfokuskan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung (dalam A'yunina 2016:6)

Atas dasar tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Sedatigede II Sidoarjo".

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan kajian penelitian dan agar permasalahan yang dibahas nantinya tidak meluas maka ruang lingkup dan batasan masalah yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar.
2. Fokus permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses penerapan media gambar dalam memaksimalkan pembelajaran menulis puisi, kemampuan dalam menulis puisi, dan respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 6 (Cita - Citaku) subtema 2 (Hebatnya Cita - Citaku) pembelajaran 5.
3. Tempat penelitian dilakukan di SDN Sedatigede II Sidoarjo.
4. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Sedatigede II Sidoarjo.
5. Tahun ajaran 2019/2020 semester 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan media gambar dalam memaksimalkan pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV SDN Sedatigede II Sidoarjo?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Sedatigede II Sidoarjo?
3. Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar kelas IV SDN Sedatigede II Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagi berikut:

1. Mendeskripsikan proses penerapan media gambar dalam memaksimalkan pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV SDN Sedatigede II Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Sedatigede II Sidoarjo.

3. Mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar kelas IV SDN Sedatigede II Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Peserta Didik
Memaksimalkan kemampuan dan kemauan dalam belajar menulis puisi dengan menggunakan gambar sebagai alternatif media pembelajaran menulis puisi.
2. Bagi Guru
Sebagai alternatif dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar sehingga proses mengajar lebih menarik dan menyenangkan.
3. Bagi Sekolah
Untuk memperbaiki masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam upaya memaksimalkan mutu pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan keilmuan bagi peneliti, sehingga peneliti bisa menerapkan keilmuan pada akhirnya bisa digunakan sebagai pedoman penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

